

# Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 0000-0000 | P-ISSN: 0000-000  
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open access under CC BY NC SA  
Copyright © 2023, Hesti Anggraini

Vol.1, No. 1, 2023, 21-32  
DOI: 10.00000/pjpi.xxxxxxxx

## Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa

**Hesti Anggraini**

Prodi PAI, Fakultas dan Keguruan, IAIQI Indralaya  
\*Email: Corresponding Author; anggrainihesti5@gmail.com

### **Abstract:**

*Education plays an important role in ensuring the survival of the nation and state, because education is an intermediary for improving and developing the quality of human resources. In principle, every human being wants to learn, regardless of age and place, because true education cannot be separated from life. Implicitly, humans are encouraged to always learn, even until the end of their lives. School is a means of formal education so that humans can develop their potential with the help of teachers who will direct them and help them. The role of the Counseling Guidance teacher and efforts to deal with student delinquency at school. The role addressed here means a part that holds the lead over the occurrence of an event. This article is a type of literature research that focuses on the process of the guidance and counseling teacher's role in helping reduce student delinquency by collecting data from books, articles and journals. The findings that BK teachers get are people who are at the forefront of dealing with student delinquency and are inseparable from stakeholders inside and outside school.*

**Keywords:** Delinquency, Students, Counselors

### **Abstrak:**

Pendidikan berperan penting dalam menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan perantara untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pada prinsipnya setiap manusia berkeinginan untuk belajar, tanpa mengenal usia dan tempat, karena pendidikan sejatinya tidak bisa lepas dari kehidupan. Secara implisit manusia dianjurkan agar selalu belajar, bahkan sampai akhir hayatnya. Sekolah adalah sarana pendidikan formal supaya manusia dapat mengembangkan potensi dirinya dengan bantuan guru yang akan mengarahkannya dan membantunya. Peran guru Bimbingan Konseling dan upaya penanganan kenakalan siswa di sekolah. Peran yang ditujukan di sini maksudnya adalah suatu bagian yang memegang pimpinan terhadap terjadinya suatu peristiwa. Artikel ini merupakan jenis penelitian pustaka yang berfokus pada proses peran guru bimbingan dan konseling membantu mengurangi kenakalan siswa dengan mengumpulkan data-data dari buku, artikel dan jurnal. Temuan yang di dapatkan guru BK adalah orang yang terdepan menangani kenakalan siswa dan tidak terlepas dengan stakeholder di dalam sekolah dan luar sekolah.

**Kata Kunci:** Kenakalan, Siswa, Konselor

### **PENDAHULUAN**

Menurut Suhardono (1994: 15), para ahli sepakat bahwa peran adalah seperangkat patokan, yang membatasi perilaku apa yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang

menduduki posisi. Sejalan dengan hal demikian, Hamalik mendefinisikan peran merupakan pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu (Hamalik, 2009: 23). Konselor memiliki peran penting dan kedudukan yang kuat dalam menangani kenakalan siswa.

Tugas utama guru bimbingan konseling (konselor) ialah mengetahui dan berusaha memahami perilaku dan teknik (konseling) pada siswa sebagai ada dalam dunianya. Teknik yang digunakan mengikuti alih-alih pemahaman. Karena menekankan pada pengalaman siswa yang sekarang, guru-guru BK eksistensial menunjukkan keleluasaan dalam menggunakan metode-metode, dan prosedur yang digunakan oleh mereka biasa bervariasi tidak hanya dari satu siswa kepada siswa lainnya, tapi juga dari satu ke lain fase yang dijalani oleh konseli yang sama (Corey, 2009: 58). Tetapi eksistensi memusatkan pada pengertian subjektif, terhadap dunia konseli dan membuatnya mendapat pengertian yang baru. Fokus adalah pada kehidupan sekarang agar siswa menempuh kehidupan baru yang bisa menyesuaikan dirinya dalam sisi kehidupan di dunia sekolah maupun diluar sekolah.

Setiap kenakalan siswa harus segera diatasi atau dicarikan solusi supaya tidak semakin parah yang dapat menyebabkan kerugian baik pada dirinya ataupun orang lain. Guru BK biasanya merencanakan sebuah program yang khusus untuk dapat menyelesaikan masalah kenakalan siswa tersebut. Salah satu usaha yang paling tepat dilakukan adalah satuan layanan bimbingan dan konseling yang sudah terorganisir di sekolah yang ter jadwal.

Menurut Gunarsa dan Singgih, solusi menangani masalah kenakalan siswa dapat diklasifikasi beberapa bagian diantaranya sebagai berikut:

1. Tindakan preventif, yaitu suatu tindakan pencegah timbulnya masalah siswa. Kegiatan yang dapat dilakukan guru bimbingan konseling berbagai macam sebagaimana diungkapkan Zakiah Daradjat yaitu:
  - a. Mengadakan hubungan yang baik antara orang tua serta dengan sekolah sehingga tercipta salaing pengertian antara dua belah pihak
  - b. Mengisi jam kosong dengan kegiatan positif
  - c. Mengadakan kegiatan diluar sekolah, sehingga akan mengurangi kegiatansiswa yang kurang bermamfaat.
  - d. Mengusahakan kurikulum yang kontan
  - e. Mengusakan buku pegangan yang tetap
  - f. Pada waktu-waktu tertentu diadakan operasi tertib sekolah
  - g. Menciptakan kesatuan norma sekolah (Daradjat, 1976: 79).

Disamping itu juga siswa ditanamkan nilai agama, sehingga siswa memiliki aqidah kuat sehingga memiliki pegangan bahwa dia diawasi sang Kholik dimanapun dia berada. Hal ini diceritakan langsung dalam al- Qur'an kisah Lukman Hakim mendidik anak menanamkan ketauhidan. Upaya yang dilakukan kepada siswa- siswa sebagai berikut:

- 1)
  - 1) Menghargai dan Menghormati orang tua
  - 2) Menanamkan jiwa tauhid
  - 3) Memelihara dan memberlakukan orang tua dengan baik
  - 4) Kejujuran bahwa tidak ada satupun yang dapat disembunyikan kepada Tuhan
  - 5) Mendirikan sholat
  - 6) Mengajak berbuat baik dan menegah perbuatan jahat
  - 7) Selalu bersabar
  - 8) Tidak sombong
  - 9) Sederhana dalam bersikap (Daradjat, 1976: 53-54).
2. Tindakan represif merupakan suatu tindakan yang dilakukan setelah terjadi penyimpangan sosial yang bertujuan untuk mengembalikan kehidupan sosial yang

terganggu karena adanya penyimpangan sosial dengan cara menjatuhkan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan. Contohnya adalah pemberian sanksi terhadap siswa yang sering melanggar peraturan.

3. bahan." kuratif merupakan suatu upaya kesehatan yang dilakukan untuk mencegah penyakit menjadi lebih parah melalui pengobatan awalnya, namun dalam bimbingan konseling kuratif ini yakni masalah perilaku siswa dengan memberikan solusi Tindakan kuratif dan rehabilitasi yakni diartikan sebagai "penyemsi (Gunarsa & Gunarso, 2001). Kuratif yang dilakukan oleh pihak guru bimbingan konseling ialah sebagai berikut:
  - a. Melakukan peringatan secara langsung kepada siswa yang bersangkutan. Dalam hal ini memanggil siswa yang bermasalah ke ruang BK dengan menasehati secara langsung. Bila siswa belum jera baru melakukan tahap selanjutnya.
  - b. Mengirimkan surat panggilan kepada orang tua atau wali. Tujuannya adalah supaya orangtua mengetahui perilaku anaknya dan guru Bk mengajak kerjasama dalam menyelesaikan masalah siswa tersebut.
  - c. Diberi skor untuk sementara waktu dengan tidak dapat mengikuti pelajaran disekolah, tujuannya agar siswa tersebut sadar bahwa tindakannya memiliki konsekuensi untuk diri dan orangtua.
  - d. Jalan terakhir bila siswa tersebut masih belum sadar adalah dikeluarkan dari sekolah. Tindakan tegas ini dilakukan untuk peringatan siswa yang lain melakukan hal yang sama dan terwujud lingkungan kondusif terhindar dari masalah kenakalan siswa tersebut.
4. Tindakan pembinaan.

Menurut Willis pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa aspek yang dimiliki siswa tersebut, antara lain: a), pembinaan mental dan kepribadian beragama. b), pembinaan berideologi negara yaitu pancasila. c), pembinaan kepribadian yang wajar, e) pembinaan ilmu pengetahuan, ini berkenaan kurikulum sekolah, f), pembinaan keterampilan khusus, g), pembinaan bakat-siswa (Wilis, 2001: 61-62).

Penanganan di atas, guru bimbingan konseling bisa minilisir kenakalan siswa, dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling di sekolah, guru BK harus membina hubungan hubungan kerjasama dengan pihak-pihak tertentu untuk mencapai tujuan tersebut secara efisien. Untuk dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik diperlukan struktur organisasi dan penataan atas serangkaian kegiatan yang harus benar-benar dipahami dan dilaksanakan oleh setiap personilnya

Peran guru BK menjadi tokoh kunci aktivitas layanan bimbingan konseling. Pengertian peran guru bimbingan konseling (konselor) yaitu:

1. Guru bimbingan dan konseling (konselor) adalah guru yang ahli membimbing siswa yang bermasalah atau yang tidak bermasalah dan memiliki kompetensi akademik dan professional (Winkel, 1991: 41).
2. Orang yang mempunyai kewenangan memberikan bimbingan dan konseling (Syamsuddin, 1980: 18).
3. Tenaga profesional di bidang Bimbingan konseling (Thantawy, 2005: 10),
4. Orang yang menerima siswa yang bermasalah dan memberikan solusi (Latipun, 2006: 54).

Dalam rangka optimalisasikan siswa itulah bimbingan dan konseling di perlukan disetiap lembaga pendidikan. Mengandalkan guru saja tentu belum cukup. Konseli perlu mendapat perhatian lebih dan bimbingan dari berbagai pihak termasuk konselor untuk meyingkirkan segala hambatan, baik persoalan pribadi, sosial ataupun persoalan-persoalan lain yang datang dari berbagai sudut kehidupan (Rahman, 2003: 4).

Dari sini peran bimbingan dan konseling diperlukan dan bukan saja untuk mengatasi siswa saja tetapi membantu guru kelas dalam mengenal siswanya secara lebih dalam

sehingga bimbingan dan konseling lebih sistematis dan bermutu. Guru BK berperan utama memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional yang diberikan kepada siswa (konseli) agar dapat berkembang secara optimal.

Untuk itu kepentingan tersebut, guru harus mampu menjadi pembimbing, pengawas, contoh atau teladan, dan pengendali seluruh perilaku konseli (Mulyasa, 2005: 173).

- a. Guru sebagai pembimbing, diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mental (Djumhur & Surya, 1975: 14-15).
- b. Guru sebagai teladan atau contoh, pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh siswa dipengaruhi oleh yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan kata lain, guru mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap perubahan perilaku siswa. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi siswa, pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat diharapkan dapat menjadi teladan yang dapat ditiru (Mulyasa, 2005: 46-47). Oleh karena itu siswa akan melihat dari segala sesuatu tingkah laku yang terkecil dari guru pembimbingnya.
- c. Guru sebagai pengawas, bertujuan untuk mencegah atau menjaga, agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan (Indrakusuma, 1973: 144).
- d. Guru sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku siswa di sekolah.

## PEMBAHASAN

### 1. Bimbingan dan Konseling dalam Pandangan Islam

Dalam Islam pengertian bimbingan dan konseling adalah proses pemberi bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Faqih, 2010). Pada dasarnya ajaran Islam datang ke permukaan bumi ini sudah pasti memiliki tujuan yang sangat prinsip yaitu membimbing, mengarahkan kepada manusia menuju jalan yang benar yaitu jalan dan petunjuk dari Allah SWT, dengan jalan itulah manusia dapat selamat dan menggapi tujuannya yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat. Menurut Adz-dzaky ada beberapa hal yang perlu diketahui terkait dengan kehadiran Islam yang sesuai dengan tujuan di atas, yaitu; (Adz-dzaky, 2001)

- a. Al-Quran adalah sumber yang pertama dalam ajaran Islam. Hal ini dipertegas dalam firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 2; *Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.*
- b. Al-Quran adalah sebagai sumber bimbingan, nasehat dan obat untuk menanggulangi berbagai macam masalah. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Israa' ayat 82; *Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*
- c. Pada dasarnya setiap masalah itu adalah ujian dan cobaan bagi orang yang beriman yang merupakan awal dalam menumbuhkan semangat, sebagaimana firman Allah SWT didalam surah Al-Baqarah ayat 155; *Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.*
- d. Allah SWT meridhoi Islam sebagai filsafat hidup. Dalam Islam mengandung ajaran yang membimbing dan mengarahkan akal, pikiran, jiwa dan hati manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ar- Ruum ayat 30; *Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus;*

*tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*

Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

- e. Para Nabi, Rasul, Auliya'nya adalah konselor dan pembimbing bagi kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al- Baqarah ayat 151; *Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.*
- f. Allah SWT maha konselor dan pemberi petunjuk bagi umat manusia. Sebagaimana dalam surah Al-Baqarah ayat 272; *Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).*

Bimbingan dan konseling Islam merupakan kegiatan proses bantuan yan diberikan kepada individu dalam memahami dirinya sendiri untuk menjalankan tahap perkembangan manusia seutuhnya sebagaimana potensi yang dimilikinya sesuai petunjuk Allah dan Sunnah Rasul. Telihat sangat jelas bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah proses bimbingan dan konseling yang berorientasi pada ketentraman, ketenangan hidup manusia dunia dan akhirat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bimbingan konseling Islam mengandung aspek spiritual dan dimensi material. Dimensi spiritual adalah membimbing manusia kepada kehidupan rohani untuk menjadi beriman dan bertakwa kepada Allah. Sedangkan material membantu manusia untuk dapat memecahkan masalah kehidupan agar dapat mencapai kebahagiaan selama hidup (Dahlan, 2009: 20-21).

Bimbingan dan konseling konvensional tidak menghubungkan dengan ketuhanan dan yang sifatnya abstrak sedangkan bimbingan konseling Islama menganggap materi juga layanan berorientasi pada permasalahan dunia dan akhirat. Prinsip inilah yang tegas membedakan konsep Islami dengan konvensional yang dihasilkan dari pengetahuan Barat.

## 2. Kenakalan Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa mempunyai makna murid (terutama pada tingkat sekolah dasar, menengah, dan pelajar SMA).<sup>26</sup>Definisi tentang kenakalan siswa secara terpola pada dua sisi. Sisi yang pertama mengartikan kenakalan dari aspek normatif, sedangkan sisi yang lain menekankan pada aspek psikologis.

Pengertian dalam arti normatif dikemukakan oleh para praktisi dalam bidang hukum, diantaranya adalah B. Simanjuntak misalnya, yang menyatakan bahwa suatu perbuatan itu disebut *delinquent* apabila perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma masyarakat dimana ia hidup (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1999: 43). Zakiah Darajat yang mengatakan bahwa kenakalan merupakan sebuah ekspresi dari tekanan jiwa atau psikologis (Daradjat, 1982: 113).

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik pokok-pokok pengertian yang terkandung dalam istilah kenakalan siswa atau remaja yaitu sebagai berikut: pertama, kata kenakalan memiliki makna sebagai sikap dan perbuatan yang kurang baik, suka

mengganggu orang lain, dan sikap buruk lainnya yang menyalahi norma-norma atau adat istiadat yang berlaku di masyarakat. Kedua, kenakalan tersebut merupakan ungkapan kekecewaan, kegelisahan, atau tekanan batin individu yang tidak dapat diungkapkan secara wajar.

**a. Bentuk-Bentuk Kenakalan**

Kenakalan tidak terbebas ruang dan waktu. Perilaku remaja akan disebut sebagai hal kenakalan apabila hukum nasional, lingkup kebudayaan dan tata nilai masyarakat di sekitarnya menyebut tingkah laku remaja tersebut sebagai perilaku yang berbeda dari taraf perkembangan yang dialami oleh sang pelaku. Dalam konteks ini, tata nilai masyarakat dikenal sebagai bentuk-bentuk kenakalan.

Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja menurut Sarwito Gunawan, yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti perusakan, pemerasan, pencurian, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain seperti merokok (Gunarsah, 1979: 32-33).

Kenakalan siswa yang sering dilakukan adalah membolos sekolah, membangkan terhadap orang tua, dan lain-lain (Wirawan, 1994: 209-210). Dalam lingkup Negara Republik Indonesia, pemerintah Indonesia melalui Bakolal Inpres 6/1971 telah mengidentifikasi kenakalan secara umum dalam enam jenis, diantaranya adalah: 1) Pencurian, 2) Penipuan, 3) Perkelahian, 4), Penggunaan narkoba, 5) Penganiayaan pelanggaran sosial, 6) Perusakan.

Melalui identifikasi bentuk-bentuk kenakalan di atas, kenakalan memiliki pengertian yang terkait dengan tindakan pidana. Hal ini sangat beralasan sebab inpres tersebut memiliki ruang lingkup yang bersifat umum, bagi seluruh masyarakat. Namun identifikasi kenakalan di atas tentunya tidak dapat diberlakukan secara semena-mena tanpa melihat subyek dari kenakalan tersebut, baik dari segi umur, lingkungan sosial dan pendidikannya.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, perlu kiranya mempertimbangkan pendapat D Gunarsa yang mengidentifikasi kenakalan remaja dalam dua kelompok. Diantaranya, kelompok yang pertama adalah kenakalan yang bersifat amoral dan asusila dan belum sampai pada pelanggaran hukum. Kenakalan ini pada umumnya dilakukan oleh remaja dan siswa sekolah lanjutan serta yang sudah putus sekolah. Dalam kelompok ini terdapat beberapa kenakalan diantaranya adalah:

- a. Membolos atau meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
- b. Melakukan tindakan berbohong atau memutar balikan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan.
- c. Bergaul dengan yang mempunyai pengaruh buruk, sehingga mudah terjerat pada tindakan yang mengarah pada kriminal.
- d. Membaca buku-buku yang bersifat porno, serta kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan dan tidak senonoh seolah-olah menggambarkan kurang perhatian.
- e. Melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat, minum-minuman keras dan penggunaan narkoba yang dapat merusak dirinya maupun orang lain (Sukanto, 1980: 11).

Sedangkan kelompok yang kedua adalah dikenal dengan istilah kejahatan atau kenakalan yang dinilai melanggar hukum yang positif, dan penyelesaiannya dilakukan atas dasar hukum yang berlaku. Kenakalan yang termasuk dalam kelompok ini diantaranya adalah: perjudian, pencurian, pembunuhan yang berat dan sebagainya

(Sukanto, 1980: 33-34).

**b. Faktor-faktor Kenakalan siswa**

Faktor penyebab kenakalan remaja disebabkan oleh dua faktor penting, yaitu faktor internal di dalam remaja dan faktor eksternal dari luar dirinya (Gunarsah, 1980: 35). Faktor eksternal meliputi: ketidak harmonisan keluarga, ekonomi yang kurang mencukupi untuk kehidupan sehari-hari, pengaruh media massa dan lain-lain (Gunarsah, 1980: 35). Selanjutnya faktor kenakalan remaja menurut Andrianto dalam jurnalnya yang berjudul Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja adalah faktor kurangnya perhatian orang tua, faktor lingkungan yang kurang mendukung, faktor ekonomi, faktor film negatif yang ditonton, faktor pergaulan bebas, faktor kurangnya pendidikan Agama, pendidikan yang tidak selesai, pengangguran, pengaruh game plestesien, narkoba, pencurian, minuman keras, berjudi, merokok, tawuran, situs-situs internet negatif sekolahnya tidak lulus dan cita-cita terbengkalai (Andrianto, 2019: 22)..

**SIMPULAN**

Setiap kenakalan yang dilakukan oleh siswa harus segera di antisipasi atau dicarikan solusi agar tidak semakin parah yang dapat menyebabkan kerugian baik pada dirinya maupun pada orang lain. Penanganan ditempuh konselor dalam mengatasi masalah siswa bersifat akademik dan nasehat yaitu: tindakan preventif, tindakan represif, tindakan kuratif dan tindakan development. Strategi yang dapat dilakukan Konselor (guru BK) adalah konseling individual, konseling kelompok mediasi, dan kotak masalah. Dengan terjadinya perihal demikian tindakan di atas seorang remaja akan dapat memahami dan menerima diri karena merasa di hargai dengan sendirinya ia akan bertindak sesuai norma dan aturan yang ada, tapi bila remaja ditindak atau metode yang keras maka dia akan tambah nakal bahkan akresif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan Dan Konseling Islam, Sejarah Konsep Dan Pendekatan*, Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009
- Adz-dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Al-Manar, 2001
- Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Pres
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973
- Andrianto Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol.1 No.1, Januari 2019,
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Asy- Syifa', 1998
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Mulyasa, *Menjadi Guru Perofesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Edy Suhardono, *Teori dan Peran Konsep. Derivasi dan Implikasinnya*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994
- Geradl Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, Jakarta: Refika Aditam, 2009

- Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCYPres, 2003
- I. Djumhur Dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: Ilmu, 1975
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM, 2006
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar BaruAlgensindo, 2009
- Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: RajaGrafindo Perkasa1994), hlm. 209-210.
- Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Bandun: Pen. Alumni, 1984.
- Surjono Sukanto, *Remaja dan Masalah-Masalahnya*, Jakarta: Gunung Mulia, 1980.
- Syamsuddin, *Bimbingan Konseling Kelompok*, Jakarta: Kartika. 1980
- Thantawy R, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Grasindo, 2005.
- W.S. Winkel, *Bimbingan di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Grasindo. 1991
- Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung,1982